

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Cholid Narbuko; 2003). Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi obyek penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas memerlukan pengamatan, penelitian yang mendalam dan terukur, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas dan untuk menggambarkan penerapan model debat di kelas. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari setiap siklus.

Mengenai metode kualitatif, Meleong (2005: 6) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Kemudian Meleong (2005: 27) juga mengungkapkan tentang penelitian kualitatif lebih lanjut sebagai berikut:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif memfokuskan perhatiannya terhadap fenomena atau kejadian alamiah pada peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian ini sangat bergantung pada ketajaman analisis, obyektivitas, sistematik, dan ketetapan interpretasi dari peneliti.

Penelitian kualitatif menurut pengertian diatas bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Bodgan dan Taylor (Meleong 2005: 3) bahwa "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati". Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian dengan suatu pendekatan kualitatif, peneliti berpijak dari realita dan peristiwa yang berlangsung di lapangan. Dalam kaitannya dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahan berpijak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui dilapangan, atau lebih tepatnya disekolah dan kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian. Data kualitatif yang bersifat deskriptif

menurut Bodgan dan Taylor tersebut diperoleh melalui catatan lapangan, lembar observasi serta wawancara dengan siswa dan guru.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyebutkan bahwa: "data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/ angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu memprosentasekan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

2. Metode Penelitian

Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah kurangnya kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam proses pembelajaran PKn di kelas XI IPA 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Ebbut (dalam Rochiati 2008: 12) "Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut".

PTK ini adalah bagaimana guru atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari

pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

PTK pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini, yakni salah satu jenis penelitian terhadap pembelajaran dikelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi kelas yang pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada realita sosial di kelas. Atas dasar ini, maka penelitian tindakan kelas menempatkan sentralitas dan otonomi profesionalitas guru dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya.

Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru dikelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi dikelas. Kemudian dari persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional.

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

PTK harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan, ataupun perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1996) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang bercirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Adapun tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, yang beralamat di Jl. Dr Setiabudhi No 229 Bandung Komplek Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1, yang memiliki masalah kurangnya kemampuan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran PKn.

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 Tahun ajaran 2011/2012 pada Pokok Bahasan Budaya Demokrasi Menuju Masyarakat Madani.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua tim pengembangan skripsi, yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) yang dilaksanakan pada akhir bulan Juli 2011 untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ketiga, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan Kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

Candra, 2012

Penerapan Model Debat...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dengan tertanggal 09 September 2011 dan ditandatangani oleh Ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan ke fakultas pada akhir 12 September 2011 dan diproses selama 3 hari. Sesudah itu menyerahkan surat tersebut kepada badan administratif dan keuangan dengan menyerahkan fotocopy proposal, kuitansi SPP, serta foto copy KTM pada 16 September 2011.
- 3) Permohonan surat izin penelitian dari rektor UPI Bandung diproses selama dua minggu di direktorat akademik UPI. Oleh karenanya surat permohonan izin penelitian ini keluar dari UPI melalui Direktorat Akademik dengan nomor 1513/UN 40/PL/2011 pada tanggal 05 oktober 2011
- 4) Kemudian surat dari Direktorat Akademik UPI dilanjutkan ke Badan kesatuan bangsa, perlindungan, dan pemberdayaan masyarakat Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Langkah pertama surat dari direktorat akadmeik UPI disampaikan ke badan kesatuan bangsa, perlindungan, dan pemberdayaan masyarakat pada tanggal 27 oktober 2011. Keluarlah surat pemberitahuan survey yang bernomor 070/2908/BKPPM/2011 kemudian surat dari badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat disampaikan pada dinas pendidikan kota Bandung.

- 5) Setelah Surat dari badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat kota bandung yang disampaikan ke dinas pendidikan kota bandung maka keluarlah surat izin dari dinas pendidikan kota bandung yang bernomor 070/6500-sekrt/2011 pada tanggal 28 Oktober 2011 untuk mengadakan penelitian di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
- 6) Menghubungi SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas pada hari tanggal 19 September 2011, sambil meminta informasi tentang pelaksanaan belajar mengajar terutama di kelas yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian surat dari dinas pendidikan pada tanggal 28 Oktober 2011.
- 7) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah. Dan melaksanakan penelitian selama bulan September dan oktober 2011.
- 8) Keluarlah surat keterangan telah melakukan penelitian dari pihak sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung pada tanggal 16 Nopember 2011 yang bernomor 266/1.02/SMA-LAB/0/2011

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan nonformal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan Model Debat di kelas XI

IPA 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan model debat untuk membantu kesulitan guru dikelas. Guru mitra sepakat untuk menerapkan model debat, dengan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dengan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas XI IPA 1.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model debat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model debat dalam pembelajaran dikelas yaitu kurang lebih selama 1 bulan 2 minggu dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2011 dengan menggunakan tiga siklus.

D. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Adapun untuk penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam tiap siklus adalah:

a. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru PKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan debat dalam proses belajar dikelas.

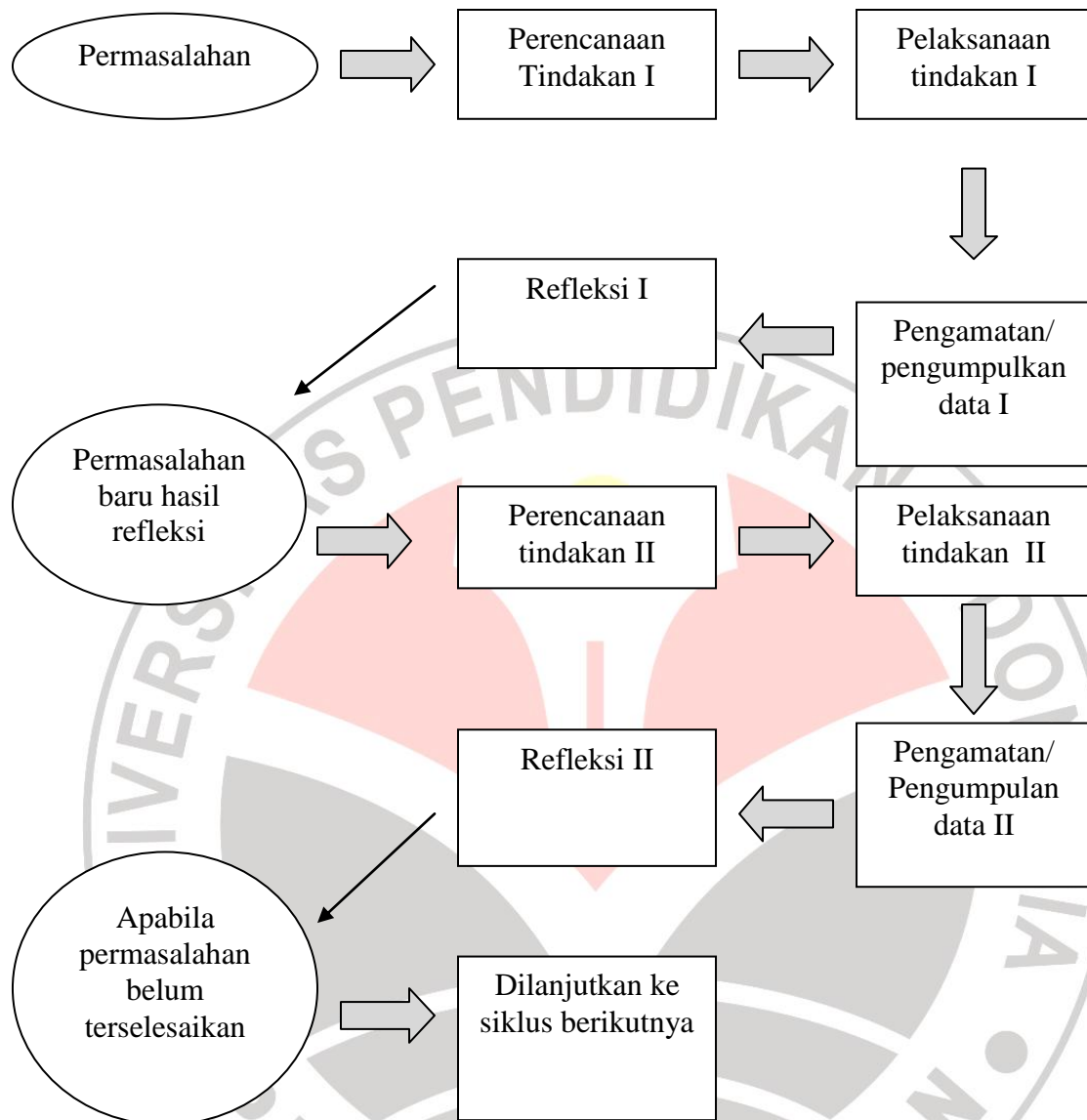
c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP, dan lain-lain, untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus berikutnya sampai tiga kali siklus.

Mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Suhardjono (dalam Suharsimi 2008: 74), maka desain alur penelitian yang akan dilaksanakan dengan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus pada Kegiatan PTK yang dikembangkan oleh Suhardjono
 Dalam Suharsimi (2008: 74)

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi ini menggunakan teknik pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer untuk melihat aktivitas guru dan siswa yang menjadi objek penelitian. Observasi ini digunakan karena peneliti memusatkan pada tingkah laku guru dan siswa, bagaimana upaya guru dalam menerapkan model debat dalam pembelajaran PKn.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan keterlaksanaan pembelajaran, aspek yang diamati adalah peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat yang berhasil dimunculkan selama proses pembelajaran menggunakan model debat pada pembelajaran PKn.

2) Wawancara

Dalam (Danial, 2009: 71) Merumuskan bahwa :

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, atau dimana saja.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan

Candra, 2012

Penerapan Model Debat...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Pedoman wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru tentang penerapan model debat pada pembelajaran PKn. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data yang telah ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan, pada saat wawancara digunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PKn maupun terhadap siswa kelas XI IPA 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Purnomo, 2000: 73). Metode dokumentasi sebagai data penunjang untuk memperoleh informasi dari lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam studi dokumentasi ini peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di sekolah, seperti daftar nama, daftar nilai, jumlah siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan tugas siswa, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran PKn dan dokumen lainnya yang mendukung serta berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4) Studi literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, menganalisis buku-buku para ahli atau pedoman resmi lainnya untuk mendapatkan informasi teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis.

5) Catatan lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum adanya pola yang jelas.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan sebagai berikut.

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya smpaaai jika mungkin, teorin yang “grounded”. Namun dalam penelitian kulitatif analissi data lebih difokuskan selam proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yng dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 246) mengemukakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data kulaitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semkain lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis data kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyebutkan bahwa: "data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu memprosentasikan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Dalam menganalisis data kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Menghitung cek list setiap jawaban subje penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
2. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban
3. Menghitung prosentasi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut (A. Sudijono : 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Jumlah prosentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

4. Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi. Dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel / sejenisnya.

Untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan dalam penyajian hasil penelitian, maka penulis menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Nurmala (2010: 61) dengan klasifikasi sebagai berikut :

0 % - 33,33 % = Ditafsirkan Kurang

33,34 % - 66,67 % = Ditafsirkan Cukup

66,68 % - 100 % = Ditafsirkan Baik